

# ANNUAL

*Report*

---

2019



## UCPRUK

---

UCP Roda Untuk Kemanusiaan merupakan organisasi non-profit dan independen yang fokus dalam hal pemenuhan hak-hak difabel di Indonesia, terutama hak atas alat bantu mobilitas.

---

# DAFTAR ISI

◇ Daftar isi	_____	2
◇ UCPRUK: Perjalanan Perjuangan Pemenuhan Hak Mobilitas Personal	_____	2
◇ Struktur Organisasi UCPRUK	_____	4
◇ Layanan Kursi Roda berstandar WHO	_____	5
◇ Kemitraan UCPRUK Dengan Kabupaten Sukoharjo Jateng PUSPADI Bali, Dan WAFCAI Jakarta	_____	8
◇ Kerjasama UCPRUK dan Dinas Sosial Jawa Tengah	_____	11
◇ Kerjasama UCPRUK dengan Dinas Sosial Provinsi Aceh	_____	14
◇ Jamkesus Terpadu 2018	_____	17
◇ Pentingnya pendataan dan database dalam layanan kursi roda	_____	22
◇ Ekonomi yang Inklusif untuk Penyandang Disabilitas melalui pengembangan Pusat Reparasi Kursi Roda di DI Yogyakarta dukungan Ford Foundation	_____	25
◇ Program Dragon di UCPRUK oleh Mahasiswa Princenton	_____	29
◇ Layanan kursi roda, apakah cukup?	_____	31

Aktivitas advokasi yang dilakukan berfokus pada penyusunan, penguatan, atau penyesuaian regulasi atau kebijakan yang "ramah difabel". UCPRUK menjalin kemitraan dengan pemerintah lokal maupun nasional untuk memfasilitasi implementasi program-program yang bertujuan untuk pemenuhan hak difabel di Indonesia.

## UCPRUK:

Bermitra dengan pemerintah daerah maupun nasional, serta dengan organisasi non-profit atau organisasi penyandang disabilitas (OPD), UCPRUK mulai mengimplementasikan program pada 2009.

UCPRUK merupakan organisasi pelopor yang memperkenalkan pentingnya alat bantu mobilitas yang tepat bagi difabel sesuai amanat dari CRPD artikel 20 serta UUD No 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas terutama pada pasal 18 tentang hak aksesibilitas.

## Perjalanan Perjuangan Pemenuhan Hak Mobilitas Personal di Indonesia

UCPRUK percaya bahwa mobilitas merupakan kunci dari pemberdayaan dan kemandirian difabel.

Seorang difabel dapat kembali mengakses kebutuhan-kebutuhannya bila ia kembali mampu keluar rumah dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menunjang kehidupannya. Cara agar seorang difabel dapat keluar rumah dimulai dari adanya alat bantu mobilitas yang layak dan terjangkau.

Berbagai aktivitas penyadaran pada pemerintah dan masyarakat mengenai pentingnya alat bantu mobilitas yang tepat bagi difabel pun menjadi fokus utama UCPRUK ketika awal berdiri. Dan seiring berjalan waktu, perubahan pemahaman dan kesadaran ini harus didukung oleh sistem yang berkelanjutan. Untuk menjawab kebutuhan dan tantangan tersebut,

UCPRUK melakukan transisi program dengan berfokus ke arah advokasi pemenuhan hak-hak difabel.

# TUJUAN, VISI &

## TUJUAN

1. Menstandarisasi bagaimana layanan dan produk kursi roda disediakan
2. Melibatkan difabel di dalam program
3. Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya produk dan layanan kursi roda yang berkualitas
4. Menjadi aktor kunci dan coordinator dalam isu terkait hak mobilitas personal

# MISI

## **VISI**

Semua difabel Indonesia terlibat di dalam masyarakat

## **MISI**

Mempromosikan dan mengadvokasi keberlanjutan, serta layanan dan produk yang kursi roda yang terjangkau dan berkualitas tinggi.

# STRUKTUR ORGANISASI

Ghatot Kersoharjo  
Director

Siske Annisa  
Finance and Operational  
Manager



Puji Lestari  
Accountant



Andreas Adhi Sanjaya  
Inventory Officer



Galuh  
Finance Officer



Sri Lestari  
Advocacy and  
Community Officer



Damajanti Teguh  
Partnership and  
Program Officer

Indana Lazulva

Program Planning, Implementation  
and Evaluation Manager



Dheny Fidyafika

Senior Program Planning,  
Implementation  
and Evaluation Manager



Puryoko

Training and Partner  
Monitoring Officer



Sarwani

Product and Wheelchair  
Service Officer



Wheelchair Technician



Tri Wibawa

Senior Training and  
Service Delivery Officer



Kukuh

Database and  
Service Administrator



Yuliana Dyah

Service and  
Admin Administrator

# LAYANAN KURSI BERSTANDAR

## LAYANAN DENGAN STANDAR WHO

UCPRUK menggunakan dan mendorong penyediaan layanan kursi roda bestandar WHO. UCPRUK percaya, layanan kursi roda yang sesuai dengan standard WHO akan memberikan manfaat yang besar baik kepada pengguna, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Menurut panduan WHO, kursi roda dikatakan sesuai jika:

# RODA WHO

---

Memenuhi kebutuhan penggunanya.  
Sesuai dengan kondisi lingkungan pengguna  
Pas dengan pengguna  
(ukuran dan penyangga).  
Aman dan tahan lama.  
Bisa dirawat dan diperbaiki secara lokal.

---

WHO mempunyai panduan layanan kursi roda dimana terdapat 8 langkah untuk memastikan pengguna memperoleh kursi roda yang sesuai, yakni:

## 1. RUJUKAN DAN JANJI

Pengguna kursi roda dapat dirujuk dengan cara yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengguna dapat merujukkan dirinya sendiri atau dirujuk melalui jaringan/ fasilitas yang ada di sekitarnya, misalnya melalui Organisasi Penyandang Disabilitas, kader di masyarakat, rumah sakit, puskesmas, dll



## 2. PEMERIKSAAN

Tiap –tiap pengguna harus memperoleh pemeriksaan individual yang dilakukan oleh pemberi layanan kursi roda/ tenaga kesehatan yang sudah dilatih untuk mengetahui kondisi fisik, lingkungan, gaya hidup, pekerjaannya dan ukuran badan.





### 3. PERESEPAN

Pereseapan dibuat bersama oleh pemberi layanan kursi roda/ tenaga kesehatan dengan pengguna dan anggota keluarga/ pendamping berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemeriksaan.

Pereseapan (seleksi) merinci jenis dan ukuran, kelengkapan serta modifikasi pada kursi roda yang dipilih dan juga menjelaskan pelatihan yang dibutuhkan pengguna sehingga dapat menggunakan dan merawat kursi roda secara baik dan benar.

#### 4 PENDANAAN DAN PEMESANAN

Setelah sumber pendanaan ditentukan (dapat berasal dari pendanaan sendiri, donasi, subsidi pemerintah, dll), kemudian kursi roda akan dipesan dari persediaan yang dimiliki pusat layanan atau dari pihak penyedia.





## 5. PERSIAPAN PRODUK

Penyedia layanan yang terlatih mempersiapkan kursi roda untuk pengepasan awal. Tergantung pada produk yang tersedia dan fasilitas layanan, hal ini termasuk perakitan dan kemungkinan adanya modifikasi dari produk yang disediakan oleh pabrik atau produsen.

## 6. PENGEPASAN

Pengguna mencoba kursi rodanya. Penyesuaian akhir dibuat untuk menjamin kursi roda sudah terpasang dengan benar dan siap pakai.

Apabila modifikasi atau komponen penyangga postur dibutuhkan, maka pengepasan tambahan mungkin diperlukan.





## 7. PELATIHAN PENGGUNA

Pengguna dan atau pendampingnya beserta keluarga diberikan pelatihan seputar penggunaan kursi roda disesuaikan dengan kebutuhan klien. Secara garis besar pelatihan ini meliputi cara-cara penggunaan kursi roda, cara perawatan kursi roda, cara transfer/pindah tempat, cara perawatan luka tekan dll.

## 8. PERAWATAN, PERBAIKAN DAN TINGKAT LANJUT

Layanan perawatan dan perbaikan bertujuan untuk mengatasi masalah teknis yang tidak bisa diatasi oleh pengguna. Langkah ini juga merupakan kesempatan untuk memeriksa kesesuaian kursi roda, serta memberikan pelatihan perawatan lebih lanjut. Apabila kursi roda tidak lagi cocok, maka pengguna disarankan untuk memulai lagi proses dari langkah pertama untuk memperoleh kursi roda yang sesuai dengan keadaannya sekarang.



## KEMITRAAN UCPRUK

Pada tahun 2018 ini UCPRUK menjalin kemitraan dengan beberapa instansi dalam pembiayaan layanannya, seperti dengan Bapel Jamkesos Yogyakarta, dinas sosial provinsi Aceh, dinas sosial provinsi Jawa Tengah.

Dengan model seperti ini sudah nampak peran dari pemerintah dalam proses penyediaan layanan kursi roda yang sesuai.

Sudah banyak pemerintah yang memahami akan pentingnya sebuah layanan kursi roda yang sesuai tidak asal memberikan satu jenis satu ukuran kursi roda untuk berbagai ragam jenis disabilitas dan kondisi klien.

## DISTRIBUSI KURSI RODA UCPRUK TAHUN 2018

305 Kursi Roda Berpenyangga

98 Kursi Roda Aktif

172 Kursi Roda All Terrain

264 Kursi Roda Standard

839 Total Kursi Roda terdistribusikan

Pada tahun 2018 ini UCPRUK menjalin kemitraan dengan beberapa instansi dalam pembiayaan layanannya, seperti dengan Bapel Jamkesos Yogyakarta, dinas sosial provinsi Aceh, dinas sosial provinsi Jawa Tengah. Dengan model seperti ini sudah nampak peran dari pemerintah dalam proses penyediaan layanan kursi roda yang sesuai. Sudah banyak pemerintah yang memahami akan pentingnya sebuah layanan kursi roda yang sesuai tidak asal memberikan satu jenis satu ukuran kursi roda untuk berbagai ragam jenis disabilitas dan kondisi klien.

Adapun jumlah kursi roda yang sudah didistribusikan oleh UCP RUK bersama mitra – mitranya pada tahun 2018 adalah sebesar 839 kursi roda yang terdiri dari 305 kursi roda berpenyangga, 98 kursi roda aktif, 172 kursi roda all terrain dan 264 kursi roda standard.

<i>Daerah Layanan</i>	<i>Laki - Laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Total</i>
Aceh	49	77	126
Bali	7	18	25
Banten	23	20	43
DIY	140	206	346
DKI Jakarta	14	25	39
Jawa Barat	38	39	77
Jawa Tengah	45	100	145
Jawa Timur	10	7	17
Kalimantan Barat		1	1
Kalimantan Selatan		1	1
Kepulauan Riau		1	1
Lampung	1		1
Nusa Tenggara Barat	3	4	7
Nusa Tenggara Timur	5	3	8
Sumatra Barat	1		1

# KEMITRAAN UCPRUK

Dengan Kabupaten Sukoharjo Jateng, PUSPADI Bali, Dan WAFCAI Jakarta

UCP Roda Untuk Kemanusiaan Indonesia (UCPRUK) dengan program-program layanannya tidak akan berjalan dengan baik, sesuai visi dan misinya, tanpa dukungan yang luar biasa dari para mitra. Sejak awal berdiri, UCPRUK menjalankan programnya selain melayani kursi roda adaptif bagi masyarakat yang membutuhkan, juga yang utama adalah membangun kapasitas lokal melalui pemberian pelatihan penyediaan layanan kursi roda adaptif. Hal ini menjadi awal pembekalan, pembangunan kapasitas para mitra di mana kapasitas ini menyiapkan mereka menjadi mitra yang mandiri dalam melakukan layanan kursi roda yang sesuai kebutuhan secara berkelanjutan.

Para mitra UCPRUK terdiri dari pemerintah daerah dan lembaga/institusi/yayasan lokal. Salah satu kemitraan dengan pemerintah daerah yang menonjol adalah dengan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, melalui Kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Sosialnya. Kerjasama ini sebetulnya telah berlangsung cukup lama sejak 2012 diawali dengan pembangunan kapasitas melalui pelatihan layanan kursi roda adaptif sampai tingkat Intermediate kepada 12 fisioterapis/penyedia layanan kursi roda dari 12 puskesmas yang mana ini merupakan peran besar dari Dinas Kesehatan, serta pembangunan kapasitas melalui pelatihan ketrampilan reparasi kursi roda bagi tim reparasi komunitas difabel di bawah Yayasan SEHATI yang didukung oleh Dinas Sosial. Dinas Sosial juga memberikan kontribusinya dalam mendanai kegiatan pusat layanan dan reparasi kursi roda ini. Kemitraan ini pada tahun 2018 lalu diresmikan dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Antara UCPRUK dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Kemitraan yang luar biasa ini merupakan praktek baik daerah yang kita bawa dalam Lokakarya **"Praktek Baik Daerah dalam Realisasi Peta Jalan Layanan Kesehatan Inklusif Disabilitas"** bersama beberapa kementerian terkait di Jakarta pada 15 November 2018 lalu.

Kemitraan UCPRUK dengan yayasan lain, bisa diwakili oleh PUSPADI Bali di Denpasar, Bali dan Yayasan WAFCAI di Jakarta. Kemitraan dengan PUSPADI Bali telah dibangun sejak tahun 2011 dan dimulai dengan program pembangunan kapasitas sebagai mitra penyedia layanan kursi roda berstandar WHO sampai tingkat Intermediate. PUSPADI Bali juga telah memiliki kapasitas dalam perakitan dan perbaikan kursi roda. Sampai tahun 2018, PUSPADI Bali telah melayani sejumlah 1728 kursi roda. Untuk tahun 2018, Jumlah kursi roda yang diserahkan 64 unit (dan 1 walker, 1 kruk), melakukan 427 layanan evaluasi dan 212 layanan reparasi.

Kemitraan UCPRUK dengan Yayasan WAFCAI (Wheelchairs and Friendship Center of Asia Indonesia) yang berlokasi di Jakarta, dimulai pada tahun 2014 dimulai dengan program pembangunan kapasitas sebagai mitra penyedia layanan kursi roda berstandar WHO sampai tingkat Intermediate. Yayasan WAFCAI juga telah memiliki kapasitas dalam perakitan dan perbaikan kursi roda. Dari tahun 2014 sampai tahun 2018, WAFCAI melalui kerjasamanya dengan UCPRUK telah menyerahkan 434 kursi roda kepada klien dan untuk tahun 2018 saja, WAFCAI telah melayani 136 kursi roda.



# KERJASAMA

## KERJASAMA UCPRUK DENGAN DINAS SOSIAL JAWA TENGAH

Dalam upaya pemenuhan hak hak penyandang disabilitas di Indonesia dan dalam upaya implementasi UU Disabilitas no 8 tahun 2016 yang sudah disahkan oleh pemerintah Indonesia terutama pada pasal 18 tentang hak aksesibilitas maka Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah berkeinginan untuk memberikan kemudahan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang ada di Jawa Tengah

Melalui anggaran dari APBD, APBN dan Baznas, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan UCPRUK, melakukan kerjasama sebagai berikut :

# UCPRUK

---

1. Pelatihan Penyediaan Layanan Kursi Roda Adaptif Tingkat Dasar dan Menengah Standar WHO. Pelatihan melibatkan Pekerja Sosial yang tersebar di Jawa Tengah. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk memberikan layanan kursi roda Adaptif sesuai Standar WHO

---

---

2. Penyediaan layanan kursi roda kepada penyandang disabilitas dilakukan oleh Penyedia Layanan di Jawa Tengah. Proses penyediaan layanan kursi roda ini dilakukan oleh peserta pelatihan yang dinyatakan lulus dalam pelatihan. Pada tahun 2018 sebanyak 237 penyandang disabilitas sudah mendapatkan kursi roda Adaptif yang tersebar di Jawa Tengah.

---

3. Coaching dan Mentoring kepada Penyedia Layanan. Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan penyedia layanan dalam memberikan layanan kursi roda. Sehingga penyedia layanan bisa memberikan layanan kursi roda secara berkualitas sesuai dengan Standar dari WHO.

---

## DAFTAR PENYEDIA LAYANAN DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH

---

Ihsanudin, S.Pd. Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama, Surakarta  
Level Dasar.

Sukino, SE. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Grahita Raharjo Sragen  
Level Dasar.

Esti Sukmawening. Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha, Sukoharjo  
Level Dasar.

Sutarmi, S.Sos. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Penganthi, Temanggung  
Level Dasar.

Ari Susetya, S.ST. Panti Pelayanan Sosial Anak Dharma Putera, Purworejo  
Level Menengah.

Ode Esa Sinarta, S.ST. Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Sudagaran, Banyumas  
Level Menengah.

Yasmin. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara  
Level Menengah.

Wina Nurdini Kodarrudin, S.ST. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata,  
Pemalang. Level Dasar.

Nurchis Widiyatsih. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, Kudus  
Level Dasar.

Tri Mulyatiningsih, AKS. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri, Semarang  
Level Dasar.

Dra. Sri Sugiyarti. Panti Pelayanan Sosial PGOT mardi utomo, Semarang  
Level Dasar.

Partoyo. Staf Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Prov Jateng  
Level Dasar.

Didi Prasetyo. Staf Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Prov Jateng  
Level Dasar.

Surono. Staf Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Prov Jateng  
Level Dasar.

---

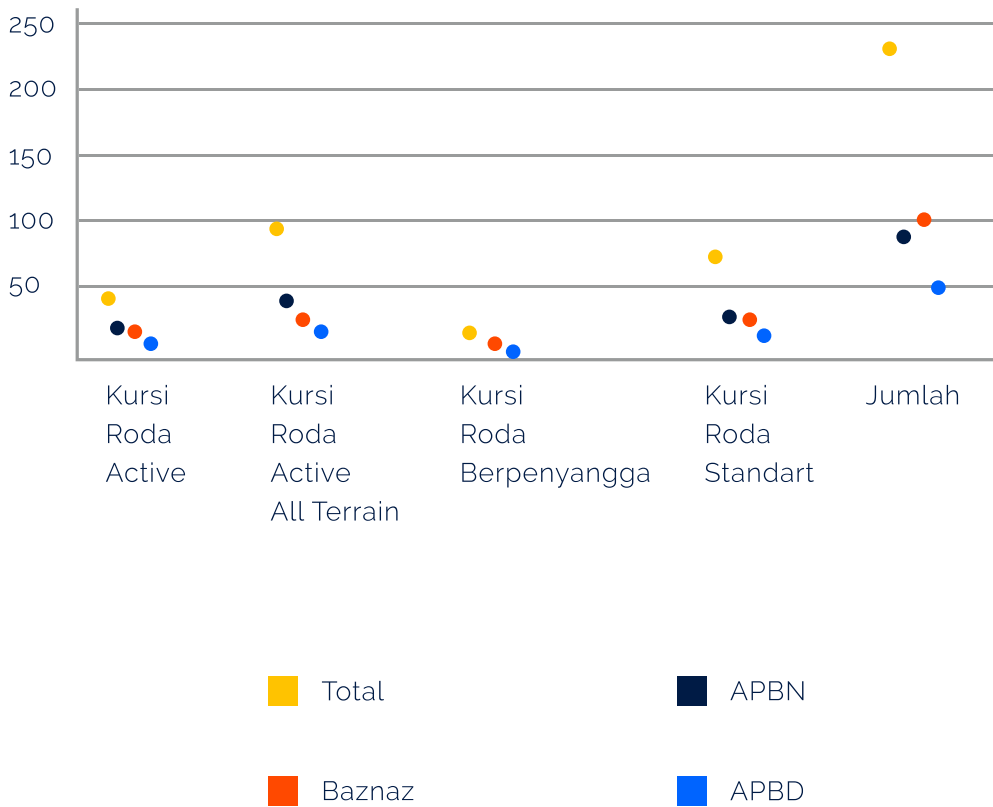


---

Proses pengenalan fitur dan tipe kursi roda dalam pelatihan

---

## JUMLAH LAYANAN KURSI RODA ADAFTIF DI JAWA TENGAH TAHUN 2019



**PENDISTRIBUSIAN LAYANAN KURSI RODA DI  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018**



## KERJASAMA UCPRUK DENGAN DINAS SOSIAL PROVINSI ACEH

Berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri tahun 2015 terdapat sekitar 3.600 penyandang disabilitas fisik di Provinsi Aceh.

Pemenuhan hak hak penyandang disabilitas menjadi salah satu hal yang diprioritaskan oleh Pemerintah Provinsi Aceh.

Melalui Dinas Sosial Provinsi Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh berupaya untuk memenuhi hak hak penyandang disabilitas. Salah satunya adalah melalui penyediaan layanan kursi roda Adaptif bagi penyandang disabilitas fisik.

Bekerjasama dengan UCPRUK,

Dinas sosial Provinsi Aceh memberikan 125 kursi roda Adaptif bagi penyandang disabilitas fisik yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Dalam penyediaan layanan kursi roda adaptif ini mengacu pada prinsip 8 Langkah Layanan WHO dan dilakukan langsung oleh UCPRUK.

Kegiatan ini dipusatkan di Kantor Dinas Sosial Provinsi Aceh yang berada di Banda Aceh.

Mengingat target penyandang disabilitas yang dilayani mencakup hampir semua kabupaten kota di Provinsi Aceh, maka menjadi tantangan bagi keluarga dan penyandang disabilitas yang berdomisili jauh dari Banda Aceh untuk bisa mengakses layanan ini. Walaupun demikian, hal ini tidak menjadi tantangan yang berarti bagi Misgiwati orang tua dari Siti Fatimah yang berdomisili di Aceh Timur dimana untuk menuju ke Banda Aceh membutuhkan waktu hampir 10 jam melalui perjalanan darat.

"Saya berangkat dari jam 9 malam dan sampai sini jam 7 pagi. Capek, tapi saya bahagia karena anak saya mendapatkan kursi roda yang pas" kata Misgiwati.

Tantangan akan lebih berat untuk klien yang berada di Kota Sabang karena untuk menuju Banda Aceh mereka harus menyeberang laut. Karenanya, tim UCPRUK didampingi petugas dari Dinas Sosial Provinsi Aceh melakukan perjalanan ke Kota Sabang untuk memberikan layanan kursi roda dan kegiatan dipusatkan di Kantor Dinas Sosial Kota Sabang.

Walaupun tim UCPRUK sudah berusaha mendekatkan layanan dengan datang ke Kota Sabang, tetapi masih ada penyandang disabilitas yang tidak bisa ke datang ke lokasi layanan. Sehingga tim UCPRUK harus melakukan kunjungan ke rumah penyandang disabilitas tersebut yang berdomisil dekat dengan titik 0 KM Indonesia.

"Gak masalah melakukan kunjungan ke rumah klien, kan sekalian main ke titik 0 KM. Mumpung kita di sini" kata Sarwani salah satu tim klinis UCPRUK dengan penuh semangat.

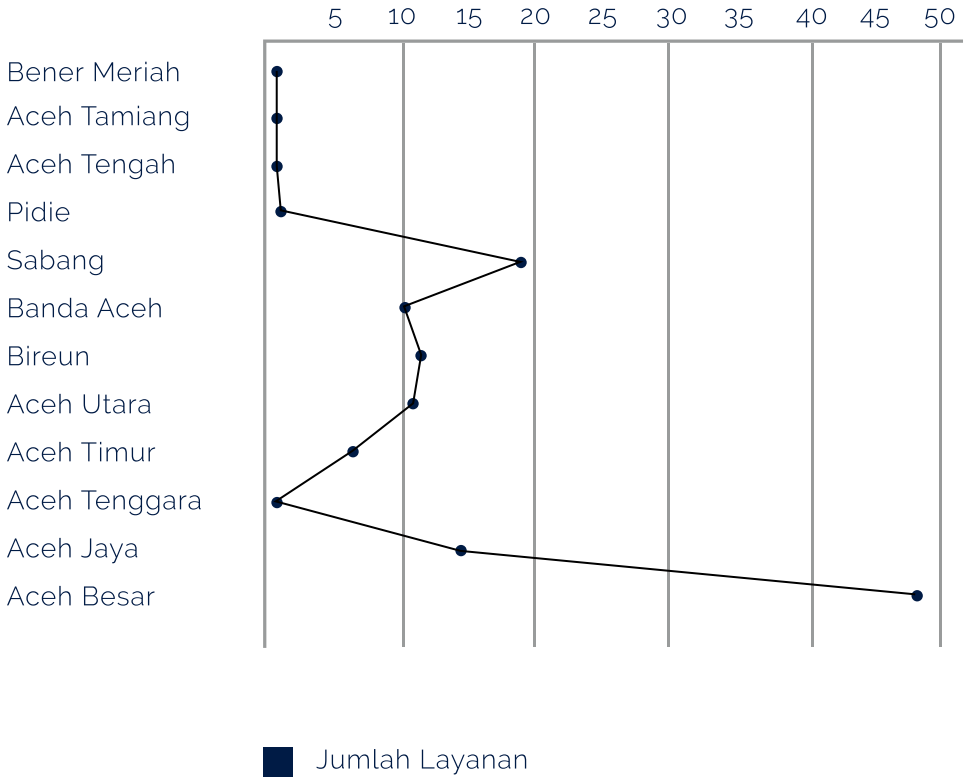
Total ada 18 penyandang disabilitas di Kota Sabang mendapatkan kursi roda Adaptif sesuai dengan kebutuhan mereka.



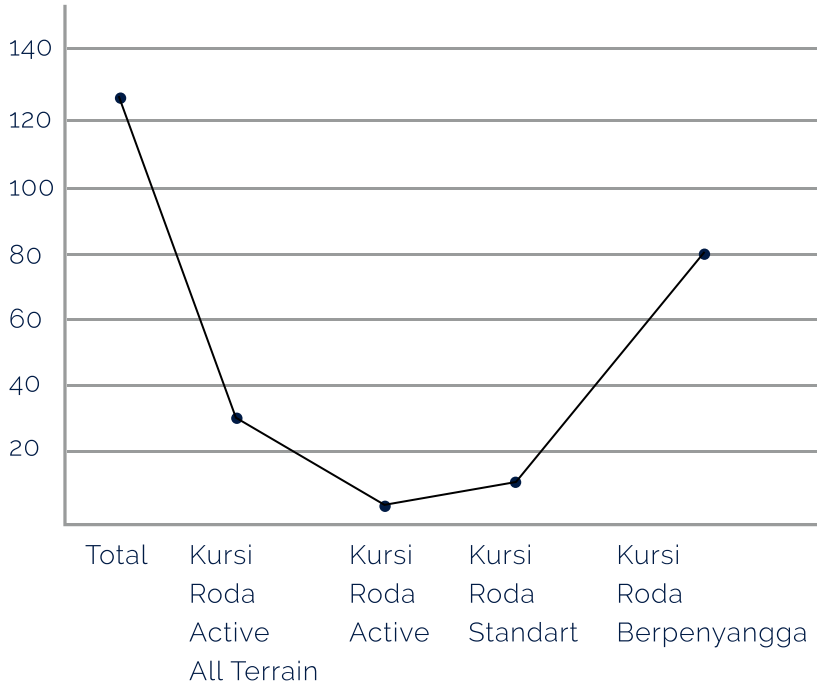
---

*Proses menyuapi makanan ke anak lebih mudah dengan anak duduk kursi roda Adaptif.*

# DISTRIBUSI LAYANAN KURSI RODA ADAPTIF DI PROVINSI ACEH TAHUN 2018



# DISTRIBUSI LAYANAN KURSI RODA ADAPTIF DI PROVINSI ACEH TAHUN 2018




■ Jumlah Layanan

# JAMKESUS TERPADU 2018

## APA ITU JAMKESUS DISABILITAS?

Pada tahun 2013, pemerintah daerah DI Yogyakarta meluncurkan program Jaminan Kesehatan Khusus bagi Penyandang Disabilitas (Jamkesus Disabilitas). Jamkesus Disabilitas adalah jaminan kesehatan bagi orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan/atau kehilangan fungsi organ fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan Sosial, yang dilaksanakan dalam rangka sinkronisasi, koordinasi dan sinergi guna menuju integrasi program jaminan kesehatan semesta bagi masyarakat di DI Yogyakarta.

Program ini memfasilitasi kebutuhan penyandang disabilitas yang tidak diberikan oleh jaminan kesehatan lainnya seperti paket manfaat alat bantu yang komprehensif dan prosedur pelayanan yang mengakomodir berbagai kondisi penyandang disabilitas..



---

Tujuan penyelenggaraan Jamkesus Disabilitas adalah memberikan jaminan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, aksesibel, terjangkau, dan alat bantu kesehatan yang menjadi kebutuhan penyandang disabilitas sesuai indikasi medis, secara terkoordinasi dan terintegrasi antara pemerintah daerah dan pemerintah kabupaten/kota dalam pengembangan dan penyelenggaraan program jaminan kesehatan bagi penduduk DI Yogyakarta.

---

Sejak diresmikan bulan Agustus 2013 dengan Pergub No.51 / 2013 sampai bulan Oktober 2015, pemanfaatan Jamkesus Disabilitas masih sangat kecil dengan total klaim hanya mencapai 4,2 juta rupiah dari total anggaran 9 miliar. Evaluasi lebih lanjut akhirnya menyimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya pemanfaatan program adalah permasalahan aksesibilitas yang disebabkan oleh prosedur panjang dan rumit yang harus dilalui peserta. Bapel Jamkesos bekerja sama dengan provider dan mitra mengembangkan konsep Jamkesus Disabilitas Terpadu, yaitu kegiatan one-day, one-stop-shop di mana semua unsur/ unit pelayanan dikumpulkan di dalam tempat dan waktu yang sama untuk memberikan pelayanan administrasi, layanan kesehatan dan alat bantu kepada peserta Jamkesus Disabilitas. Di samping bertujuan untuk mempersingkat prosedur administrasi dan pelayanan, kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka mendekatkan pelayanan kepada para penyandang disabilitas yang sebagian besar memiliki keterbatasan fisik. Jamkesus Disabilitas Terpadu dilaksanakan di tiap-tiap Kabupaten/ Kota dengan pemilihan lokasi yang dekat dengan masyarakat. Di samping itu, disediakan pula layanan mobilisasi dan transportasi untuk menjemput dan mengantar penyandang disabilitas yang memiliki kesulitan mobilisasi ke kelurahannya masing-masing. Hadirnya semua unit layanan dalam satu tempat dan waktu yang sama memungkinkan alur informasi dan umpan balik berjalan dengan lebih cepat.

Sejak dimulai pada 21 November 2015 Jamkesus Disabilitas Terpadu terus berlanjut hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 ini ada 13 kegiatan Jamkesus Disabilitas Terpadu yaitu 4 di Bantul, 3 Yogyakarta Kota, 2 Sleman, 1 di Gunung Kidul, dan 3 di Kulon Progo. Melalui kegiatan JAMKESUS baik Terpadu maupun Reguler, pada tahun 2018 UCP Roda untuk Kemanusiaan selaku Mitra dapat memberikan alat bantu kursi roda sebanyak 298 kursi roda yang terdiri dari 34 Kursi roda Active, 40 All Terrain, 78 Berpenyangga dan 146 kursi roda standar.

Yang baru di Jamkesus Terpadu 2018 kali ini adalah adanya pelayanan "reparasi kursi roda" bagi peserta Jamkesus. Pelayanan reparasi diberikan oleh reparator yang juga difabel, handal kemampuannya, dan tersertifikasi oleh UCPRUK (mitra penyedia layanan kursi roda). Yang juga istimewa adalah dalam penyelenggaraan tahun 2018 ini ada 2 kegiatan Jamkesus Terpadu yang bekerja sama dengan TNI (Tentara Nasional Indonesia) yaitu di RS. DKT Yogyakarta dan KODIM Gunung Kidul.

Ada beberapa kisah menarik yang terjadi dalam kegiatan Jamkesus Terpadu pada tahun 2018 ini. Yang pertama yaitu Jamkesus Terpadu yang diselenggarakan di RS. DKT Yogyakarta yaitu adanya permintaan reparasi stroller. Yang kedua penyelenggaraan Jamkesus Terpadu di Autis Center Sentolo di mana ketika masuk ke dalam gedung Autis Center "harus" melepas alas kaki, adanya "snack" dari hasil bumi seperti kacang tanah, pisang rebus, jagung, dan ketela, kemudian baru pertama kalinya disediakan makan siang prasmanan. Selain itu ada kisah menarik ketika kami melakukan visit fitting klien di Kulon Progo kami tersesat sampai di tengah hutan meskipun telah mengikuti peta, visit di Gunung Kidul kami diberi "pete" oleh klien, visit di kota Yogyakarta ada klien penerima kursi roda menolak kursi roda yang diberikan dengan berbagai alasan tetapi ketika kami akan membawa kembali kursi roda tersebut klien akhirnya mau menerima kursi roda, dan ada rumah klien yang sangat sempit sehingga kami kesulitan untuk masuk ke dalam rumahnya.

Penulis Yuliana Dyah Puspitaningrum.



# YANTO DAN WARE

Nama saya Sugiyanto, biasa orang memanggil Yanto, lahir di Magelang, 28 April 1972 dan tinggal di Muntilan, Magelang. Saya adalah penyandang disabilitas, kedua kaki layuh karena polio saat masih kecil. Untuk mobilitas sehari-hari saya menggunakan kursi roda. Saya bergabung dengan UCPRUK di Yogyakarta pada tahun 2009 saat itu lembaga baru memulai program pendistribusian alat bantu kursi roda adaptif. Yang dimaksud kursi roda adaptif yaitu kursi roda yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk aktifitas dan lingkungannya. Di UCPRUK saya mendapat pelatihan perakitan kursi roda dan tergabung di tim warehouse sebagai teknisi kursi roda.

Dari rumah ke kantor UCPRUK setiap hari saya tempuh sekitar 1 jam perjalanan dengan sepeda motor modifikasi roda tiga. Aktifitas sehari-hari di UCPRUK saya merakit kursi roda dan memodifikasi kursi roda. Dalam 1 hari kira-kira 5 kursi roda anak bisa saya rakit. Saya sangat senang dan bangga bisa bergabung dengan UCPRUK. Dengan bergabung dengan UCPRUK saya bisa merakit dan memodifikasi kursi roda yang dapat membantu para disabilitas dalam mendapatkan kursi roda yang sesuai.

# HOUSE

Warehouse adalah tempat saya dan tim merakit dan memodifikasi kursi roda adaptif. Di samping itu ada fungsi warehouse yang lain. Antara lain : tempat penyimpanan stok kursi roda dan part kursi roda.

Juga tempat recycle kursi roda serta pemusnahan kursi roda dari klien yang sudah tidak terpakai. Yang dimaksud dengan recycle adalah pemanfaatan kembali kursi rida yang sudah tidak terpakai oleh klien, dengan memperbaiki dan mengembalikan fungsinya bagian yang rusak sehingga mendekati kursi roda baru. Sedang pemusnahan kursi roda dilakukan dengan memotong bagian rangka untuk kursi roda yang sudah keropos atau bengkok dan sudah tidak bisa diperbaiki agar tidak membahayakan kepada pengguna atau orang yang memanfaatkannya. Di warehouse UCPRUK ada 3 kelompok kursi roda yaitu : (1) kursi roda anak ( berpenyangga), (2) kursi roda Standar, dan (3) kursi roda aktif (jenis ini ada 2 kelompok medan kasar dan medan rata)

Sebagai penutup semoga UCPRUK tetap eksis dan tambah maju dan dapat membantu teman-teman disabilitas yang membutuhkan kursi roda.



# PENTINGNYA DAN DATABASE DALAM

Nama saya Kukuh Kristiono Adi, biasa dipanggil "Kukuh", saya bergabung dengan UCPRUK sejak 22 oktober 2012 sebagai databaseclerk. Sebuah kesempatan yang sangat baik bagi saya bertemu dengan orang-orang baru dengan keahlian yang berbeda-beda. Saya banyak belajar di UCPRUK tentang berbagai hal mengenai pelayanan penyediaan alat bantu mobilitas kursi roda berstandar WHO, keterbukaan dan mau belajar, tentunya juga support dari teman-teman di UCPRUK membuat saya menjadi lebih baik sebagai tenaga administrasi, khususnya dalam mengelola databasesystem kient di UCPRUK.

Diberikannya kesempatan bagi saya terlibat dalam pelayanan UCPRUK dilapangan itu juga merupakan hal yang sangat membanggakan, dengan demikian saya merasa lebih yakin bahwa saya mampu bekerja lebih baik dan mampu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan teman-teman Non Disabilitas. Bukan belas kasihan yang kami minta sebagai disabilitas namun sebuah kesempatan untuk bekerja yang kami butuhkan.

# PENDATAAN LAYANAN

Pertama kali bergabung, pada saat itu UCPRUK masih menggunakan database berbasis aplikasi Microsoft access, baru kemudian pada tahun 2013 UCPRUK menggunakan database yang dapat diakses dengan internet.

Dengan adanya pembaharuan aplikasi database ini diharapkan layanan kursi roda lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan layanannya sumber data yang masuk ke database ada dua jenis layanan, yaitu layanan langsung (yang dilakukan oleh UCPRUK) dan layanan tidak langsung yang dilakukan oleh Provider/Mitra layanan kursi roda. Untuk layanan secara langsung adalah layanan yang dilakukan melalui mekanisme layanan Jamkesus/kerjasama dengan pemerintah daerah yang telah ber MoU dengan UCPRUK. Adapun alur datanya adalah, setelah selesai proses assesment dari lapangan data assessment diserahkan oleh admin lapangan ke database clerk kemudian diinput untuk mendapatkan ID klient, dengan adanya ID klient ini berguna untuk mempermudah proses pengajuan/request kursi roda ke inventori/warehouse untuk dilakukan assembling/proses modifikasi. Setelah selesai assembling/modifikasi kursi roda dikirim ke tempat pengepasan/fitting, untuk selanjutnya proses pengepasan dilakukan oleh UCPRUK, informasi data fitting dengan SP (Surat tanda terima kursi roda) dimasukkan lagi ke dalam database. Dan akhir dari alur data yang masuk ke database adalah pengarsipan.

Sedangkan untuk layanan tidak langsung adalah layanan yang dilakukan oleh Provider/mitra UCPRUK. Hasil assessment dari provider dikirimkan lewat jasa pengiriman post/lewat email oleh provider, sampai di UCPRUK data assessment diverifikasi oleh bagian admin dan bagian klinis dengan menggunakan form log evaluasi, kemudian diserahkan ke database clerk untuk diinput, setelah selesai proses request yang diajukan ke bagian inventori/warehouse untuk dilakukan assembling/proses modifikasi. Proses selanjutnya adalah pengiriman kursi roda ke provider. Setelah kursi roda sampai ke provider, provider melakukan layanan pengepasan/fitting, informasi data fitting dengan SP (Surat tanda terima kursi roda)informasi data dikirimkan kembali oleh provider ke UCPRUK. Data fitting dari provider di cek oleh admin, baru kemudian dimasukkan lagi ke dalam database. Dan akhir dari alur data yang masuk ke database adalah pengarsipan.

Disetiap akhir bulan pada tanggal 30/31 data didownload dari database untuk keperluan laporan bulanan. Melalui database yang didownload tersebut kita bisa mendapat berbagai informasi tentang data klient.

Mengapa data sangat penting? data adalah salah satu modal keberhasilan sebuah lembaga dalam menentukan strategi dalam merencanakan, mengimplementasikan bahkan mengevaluasi/audit data sebuah program. Data memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu lembaga. lembaga membutuhkannya untuk menyusun suatu program dan dapat juga digunakan sebagai tolak ukur untuk budgeting/alokasi dana yang dibutuhkan. Penyajian data yang baik dapat membantu pimpinan dalam mempersiapkan materi presentasi dalam membuat sebuah proposal. Data juga dapat juga digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Data yang baik dapat disusun dalam sebuah database (basis data). Database memiliki arti penting juga dalam sebuah lembaga. agar dapat mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa data layanan sebuah lembaga.

Database dianggap sangat penting, karena fungsinya meliputi:

1. Sebagai komponen utama atau penting dalam sistem informasi, karena merupakan dasar dalam menyediakan informasi.
2. Menentukan kualitas informasi yaitu cepat, akurat, dan relevan, sehingga informasi yang disajikan tidak basi. Informasi dapat dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.
3. Mengatasi kerangkapan data
4. Menghindari terjadinya ketidak konsistenan penulisan data.
5. Mengatasi kesulitan dalam mengakses data.
6. Menyusun format yang standar dari sebuah data/laporan

Dengan melihat fungsi-fungsi database diatas kita bisa menarik kesimpulan betapa pentingnya data yang terintegrasi dengan sebuah database system.

# EKONOMI INKLUSIF BAGI PENYANDANG

## Mencapai Ekonomi Inklusif bagi Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Pusat Reparasi Kursi Roda di DI Yogyakarta dan Dukungan Dari Ford Foundation

Melalui program "Creating Income Generating Opportunities through Wheelchair Maintenance and Repair Centers In DI Yogyakarta" Ford Foundation bermitra dengan UCP Roda Untuk Kemanusiaan (UCPRUK) mencoba menciptakan ekonomi yang inklusif melalui pengembangan peluang pendapatan bagi penyandang disabilitas.

Seperti judul programnya peluang peningkatan pendapatan untuk penyandang disabilitas dilakukan melalui pembentukan repair center (pusat layanan reparasi kursi roda) di 5 kabupaten dan kota di Provinsi DI Yogyakarta: Bantul, Sleman, Gunung Kidul, Kulonprogo dan Kota Yogyakarta.

## Mengapa menasar pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas?

Diestimasi sebanyak 12 persen penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas (Sakernas, 2016 dalam LPEM FEB UI, 2017). Kelompok ini rentan terhadap ketidaksetaraan ekonomi. ILO melaporkan 85% penyandang disabilitas hidup di bawah garis kemiskinan. Selain itu, Brown & Emery (2008) menemukan bahwa laki-laki penyandang disabilitas memiliki pendapatan mencapai 50% lebih rendah dibandingkan laki-laki non-penyandang disabilitas. Sementara DI Yogyakarta sendiri termasuk kedalam provinsi dengan prevalensi penyandang disabilitas tertinggi di Indonesia.

# DISABILITAS

## Mengapa di DI Yogyakarta dan Reparasi Kursi Roda?

DI Yogyakarta memiliki program Jaminan Kesehatan Khusus untuk Disabilitas atau Jamkesus Diabilitas, Jamkesus. Jamkesus merupakan jaminan kesehatan bagi penyandang disabilitas miskin di DIY termasuk bantuan alat bantu seperti kursi roda. Pada revisi terbaru dari peraturan Jamkesus Disabilitas gubernur no 51 tahun 2017, jamkesus menambah paket layanan reparasi alat bantu bagi penerima manfaat Jamkesus Disabilitas. Melihat kebutuhan terhadap layanan reparasi kursi roda, dukungan pemerintah melalui jamkesus disabilitas serta minimnya teknisi kursi roda terlatih menciptakan peluang yang tepat untuk penyandang disabilitas di Yogyakarta. Tak hanya mampu memberikan layanan reparasi untuk penyandang disabilitas yang membutuhkan, pusat reparasi yang dikembangkan UCPRUK dan Ford Foundation ini juga mampu menghasilkan pendapatan terutama dari program jamkesus disabilitas

### 24 Penyandang Disabilitas menjadi Teknisi Reparasi Kursi Roda

Program ini dimulai dengan pembekalan kapasitas untuk perawatan dan reparasi kursi roda bagi penyandang disabilitas dan relawan. Sebanyak 30 orang yang terdiri dari 24 penyandang disabilitas dan 6 orang relawan (PMI, dan keluarga difabel) mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus sebagai teknisi reparasi kursi roda di Di Yogyakarta. Dari 24 penyandang disabilitas yang dinyatakan lulus ini, 22 orang berkomitmen untuk membentuk kelompok pusat reparasi di kabupaten kota masing-masing. Sejak kelompok ini dibentuk akhir Mei 2018, sebanyak 16 penyandang disabilitas telah mengaplikasikan ilmunya dan melakukan layanan reparasi. Yang menarik adalah, ke 22 orang penyandang disabilitas ini berasal dari berbagai latar belakang mulai dari yang telah memiliki latar belakang perbengkelan hingga yang sangat awam dengan perbengkelan. Pak Marno, ketua dari pusat reparasi Kulonprogo, Berkah Kursi Roda, merupakan pegawai bengkel yang terpaksa pensiun dini karena kecelakaan. Sementara tak sedikit peserta yang awam dengan perbengkelan dan sebenarnya merupakan atlet daerah: Sukoco, Sumarwan, Suparman yang merupakan atlet angkat besi, Sumaryanti yang merupakan atlet tenis serta Tri Angela yang merupakan atlet renang. Yang lain? Mulai dari pengusaha warung kelontong, catering, pengrajin kipas hingga pengrajin daur ulang sampah.

## 5 Pusat Reparasi Kursi Roda di 5 Kab/Kot Di Yogyakarta

Berkat dukungan Ford Foundation melalui dukungan peningkatan kapasitas, penguatan organisasi serta dukungan peralatan, 5 pusat reparasi kursi roda terbentuk di Yogyakarta. Pemilihan nama hingga logo dilakukan secara bersama-sama oleh anggota kelompok di tiap kabupaten kota. Pemilihan nama dan logo memiliki filosofi tersendiri bagi mereka. Kulonprogo memilih nama berkah kursi roda agar pusat reparasi Kulonprogo ini mampu memberikan keberkahan tak hanya untuk anggota reparasi namun juga difabel di Kulonprogo. Bengkel Maju Mapan atau 5758 dipilih Samadi dan kawan-kawan sebagai pusat reparasi Bantul dengan alasan sederhana: memiliki rima yang mudah diingat dan doa agar selalu maju dan mapan. Sementara Yuli dan kawan-kawan memilih menggunakan slogan Yogyakarta kedalam nama pusat reparasinya, Anugerah Istimewa Kota Yogyakarta. Mengusung tema yang sama yaitu mengadaptasi slogan daerah, Pak Joko, Pak Doddy dan kawan-kawan menggunakan nama Karya Roda Sembada sebagai nama bengkelnya. Terakhir, Gunung Kidul mencoba memadukan muatan lokal dan internasional kedalam nama pusat reparasinya: Handayani Repair Center. Handayani adalah slogan dari Kabupaten Gunung Kidul.

## Melayani 60 reparasi dan Telah Terintegrasi dengan Layanan Jamkesus Terpadu

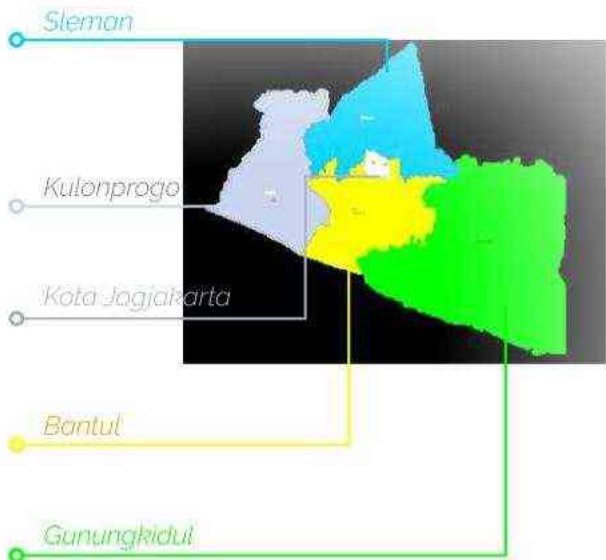
Sejak 5 pusat reparasi ini terbentuk, 60 layanan perawatan reparasi telah dilakukan. Untuk tiga pusat reparasi: Berkah Kursi Roda Kulonprogo, Anugerah Istimewa Kota Yogya dan Maju Mapan Bantul bahkan telah terintegrasi dalam layanan Jamkesus Terpadu. Periode Juni hingga September 2018, tercatat telah 14 layanan reparasi kursi roda yang dilayani dalam Jamkesus Terpadu.

## Menjadi Unit Usaha Yang Mandiri dan Berjejaring dengan Berbagai Stakeholder

Saat ini, dua pusat reparasi telah memiliki ijin usaha bengkel kursi roda di kabupaten masing-masing yaitu Bengkel Maju Mapan Bantul dan Berkah Kursi Roda Kulonprogo. Kedepan, tiga pusat reparasi lain di targetkan untuk juga memiliki ijin usaha dalam pemberian jasa perbaikan kursi roda di kabupaten/kota masing-masing. Tak hanya mandiri sebagai unit usaha, kelima pusat reparasi ini juga ditargetkan mampu untuk membangun jejaring dengan stakeholder terkait untuk tak hanya menguatkan kemitraaan namun juga mengembangkan peluang usaha.

Sebagai contoh, Handayani Repair Center Gunung Kidul telah berkerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Gunung Kidul dalam pelaksanaan pelatihan reparasi kursi roda untuk komunitas difabel di kabupaten tersebut. Tim Handayani Repair Center tak hanya dipercaya sebgai pengelola pelatihan namun juga pelatih untuk kawan-kawan sebanyanya di Gunung Kidul.

## Sebaran Pusat Reparasi Kursi Roda di DI Yogyakarta



# WORKSHOP DISABILITAS

Dalam realisasi layanan kesehatan yang inklusi, Kementerian Kesehatan memprakarsai Peta Jalan Kesehatan Inklusif 2017-2013 menjadi panduan dasar di dalam layanan untuk merealisasikan layanan kesehatan yang komprehensif, terjangkau dan inklusif untuk penyandang disabilitas. Sebagai bentuk dukungan terhadap program ini, UCPRUK melalui dukungan Inspirasia mencoba untuk menggali praktek baik yang dilakukan di daerah untuk pencapaian layanan kesehatan inklusif untuk disabilitas.

Workshop yang bertajuk " Pada hari Kamis, tanggal 15 November 2018 bertempat di Hotel Double Tree, Cikini Jakarta

Peserta utama dalam workshop ini adalah para pemangku kepentingan baik dari Lembaga Pemerintahan di level nasional dan lokal, Badan PBB, Mitra Pembangunan, Asosiasi Internasional, para ahli dan akademisi, Organisasi Penyandang Disabilitas, serta Organisasi Masyarakat Sipil yang berfokus pada isu-isu disabilitas. Workshop ini mengundang 62 peserta yang pada akhirnya dihadiri oleh 42 peserta yang berasal dari kementerian, NGO, DPO dan perwakilan daerah yang memaparkan praktek baiknya.

# INKLUSI

Seminar ini terdiri dari 3 sesi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di atas yang mencakup : Rekomendasi temu inklusi dan updating realisasi roadmap layanan kesehatan yang inklusi, paparan praktek baik daerah serta penyusunan rekomendasi untuk 3 ranah wilayah yaitu kesehatan, sosial dan kementerian dalam negeri dan bappenas. Setiap sesi dimoderatori oleh: Prof Irwanto (Puska Disabilitas UI), Dadun (Pulitkes UI) dan Setyo Warsono (Gugah Nurani Indonesia).

Pembukaan workshop dilakukan oleh Sri Lestari sebagai community engagement and advocacy officer UCPRUK untuk mentrigger bagaimana realisasi dari layanan kesehatan yang inklusif ini perlu dilakukan. Sri Lestari akan memberikan opening speech tentang berbagai permasalahan yang ditemui dan penyebabnya. Pada sesi pembuka yang berjudul a moment of reflection and appreciation "Layanan Kesehatan Inklusif Disabilitas" melalui video. Sri Lestari menceritakan pengalaman hidupnya sejak kecelakaan, bagaimana dia bangkit dan menemui kawan-kawan yang mengalami nasib serupa. Video yang memberi pesan bagaimana kondisi lapangan dari penyandang disabilitas dan peranan penting dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut bersama.

# PROGRAM DRAGON

## Program Dragon di UCPRUK oleh Mahasiswa Princeton

The Novogratz Bridge Year Program adalah program beasiswa yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Universitas Princeton terpilih untuk tinggal dan terlibat dalam pelayanan di luar negeri selama 9 bulan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan siswa dengan apresiasi yang lebih dalam untuk layanan, kesempatan untuk refleksi diri dan pertumbuhan, dan perspektif internasional yang lebih besar dan keterampilan antar budaya. Universitas Princeton bekerja dalam kemitraan dengan Where There Be Dragons, sebuah organisasi yang berspesialisasi dalam pendidikan pengalaman dan penjangkauan internasional, untuk memberikan pendekatan yang unik dan berkelanjutan untuk layanan luar negeri.

Di UCPRUK sejauh ini telah memiliki dua sukarelawan untuk the Novogratz Bridge Year Program; Jiwon Yun, yang menjadi sukarelawan dari Oktober 2017 hingga April 2018, dan Oscar Platt, dari Oktober 2018 hingga April 2019. Di kantor UCPRUK, Damaijati Teguh bertindak sebagai mentor bagi sukarelawan tersebut. Dia bekerja sebagai sumber daya yang menyediakan relawan dengan proyek, bimbingan dan dukungan, jika diperlukan. Relawan telah bekerja di berbagai proyek, termasuk desain grafis / logo, pekerjaan administrasi, dokumentasi acara, editing video, dan banyak lagi.

# UCPRUK



# LAYANAN KURSI RODA,

## SIAPA SRI?

Sri Lestari menjadi paraplegia (lumpuh separuh tubuh bagian bawah) karena kecelakaan sepeda motor (Sri Lestari penumpangnya) ketika usia 23 tahun.

Selama sekitar 4 tahun di awal setelah kecelakaan, banyak melakukan pengobatan alternative supaya bisa berjalan kembali.

# APAKAH CUKUP?

Akhir 2007 menjadi relawan entri data pembuatan buku braille di SLB-A YAAT Klaten, setelah mendapat bantuan kursiroda dari UCP Wheels For Humanity. Kursi roda yang dari UCPWFH ditingal di SLB untuk memudahkan transportasinya dan kursi roda yang lama masih tetap dirumah. Karena belum memiliki sepeda motor modifikasi, maka pulang pergi ke SLB diantar adik dengan menggunakan sepeda motor roda dua. Demi keamanan saat diboncengkan sepeda motor Sri Lestari diangkat ke sepeda motor dan kaki di tali di footstep sepeda motor supaya kaki tidak jatuh atau tidak masuk ke jeruji ataupun ke knalpot. Karena dengan disabilitasnya tersebut, separuh bagian tubuh kebawah tidak memiliki rasa.



Bisa keluar rumah secara mandiri di akhir tahun 2008 ketika memiliki sepeda motor modifikasi. Awalnya dipinjam dari sepeda motor modifikasi oleh Lembaga Karina KAS yang menemani korban gempa di Klaten untuk mengunjungi korban gempa yang belum bangkit, untuk berbagi semangat dan pengalaman sebagai difabel yang sudah bisa mandiri.



## Sri Bergabung Dengan UCPRUK:

November 2007 mendapat layanan kursi roda dari UCP Wheels for Humanity yang mengadakan layanan langsung di Solo, atas rekomendasi dari kepala sekolah SLB-A YAAT Klaten (Tempat Sri Lestari menjadi relawan)

Sri Lestari waktu itu tidak tahu siapa yang memberi kursi roda, ingatnya hanya Wheel for Humanity, dan bermimpi suatu saat bisa mengucapkan terimakasih secara langsung kepada yang memberi kursi roda.

Akhir tahun 2008 Sri Lestari meminjam sepeda motor modifikasi di KARINA KAS Klaten untuk bermain ke Kampung paraplegia di Solo, saat di rumah temannya di Kampung paraplegia, Sri Lestari mendapat kontak UCP Wheel for Humanity yang orang Indonesia, janji untuk bertemu untuk berterimakasih dan mendaftarkan untuk temannya supaya mendapat layanan kursi roda juga. Setelah beberapa bulan baru bisa bertemu dan ternyata Sri Lestari malah ditawari untuk gabung bekerja untuk mencari data penyandang disabilitas "CP" (Cerebral Palsy) yang ada di Sleman.

Setelah selesai pendataan Sri Lestari langsung mendapatkan kontrak untuk bekerja di UCP Roda Untuk Kemanusiaan (UCPRUK), sebagai "Pekerja Sosial" Dan sampai sekarang 2019 masih bekerja di UCPRUK sebagai "Advocacy Officer" Dengan aksesibilitas transportasinya, Sri Lestari telah melakukan perjalanan dengan sepeda motor modifikasinya untuk membagi semangat dan pengalamannya kepada difabel yang masih dirumah

# PERJALANAN UNTUK

## Kenapa Perjalanan Ini Penting

Sri Lestari merasa perjalanan ini penting karena masih sangat banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia masih sulit untuk bisa keluar dari rumahnya, karena mereka tidak punya transportasi, khususnya transportasi umum yang aksesibel. Ketika Sri Lestari memiliki sepeda motor modifikasi, hidupnya berubah. Sri Lestari ingin teman-teman difabelnya ataupun paraplegia yang lain juga memiliki kesempatan yang sama seperti Sri Lestari. Perjalanan ini menunjukkan kepada masyarakat di Indonesia dan seluruh dunia bahwa menjadi difabel tidak berarti hidupnya berakhir masih memiliki kesempatan yang sama untuk tetap berkarya.

# PERUBAHAN

Perjalanan Untuk Perubahan  
Tahun 2013  
Perjalanan dari Jakarta menuju Bali



Perjalanan Untuk Perubahan Tahun 2014  
Perjalanan dari Sabang menuju Jakarta



Perjalanan Untuk Perubahan Tahun 2015  
Perjalanan dari Manado menuju Makassar



# ADVOKASI MOBILITAS

## Apa yang harus diperhatikan setelah pemenuhan mobilitas personal

Kursi roda adalah kaki bagi penyandang disabilitas (PD) Daksa.

Kursi roda yang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan PD membuat PD:

1. Lebih sehat
2. Kualitas hidup meningkat
3. Percaya diri
4. Lebih mandiri/aktif

Namun kursi roda belumlah cukup tanpa pendukung yang lain untuk membuat difabel bisa mandiri dan lebih aktif.

Hal yang perlu diperhatikan selain kursi roda adalah:

1. Penyandang Disabilitas bisa menerima diri, percaya diri
2. Penyandang Disabilitas bisa melakukan ADL (Activity Daily Living) secara mandiri, dan keluarga atau orang terdekat adalah pendukung utamanya.
3. Aksesibilitas dalam rumah
4. Aksesibilitas lingkungan
5. Aksesibilitas transportasi

# UNTUK PERSONAL

Dalam UU No 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas juga disebutkan dalam:

## 1. Ketentuan Umum

Pasal 1:

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan.

## 2. Bagian Keempat Belas . Hak Aksesibilitas

Pasal 18

Hak Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak:

- a. mendapatkan Aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik; dan
- b. mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai bentuk Aksesibilitas bagi individu.

## 3. Paragraf 1. Bangunan Gedung

Pasal 98

(2) Bangunan gedung yang mudah diakses oleh Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilengkapi dengan fasilitas dan Aksesibilitas dengan mempertimbangkan kebutuhan, fungsi, luas, dan ketinggian bangunan gedung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

***"Marilah kita bergandengan tangan untuk mewujudkan "Indonesia Inklusi dan Ramah Disabilitas."***

# CONTRIBUTOR



**Damaijanti Teguh**

**Partnership & Program Officer UCPRUK**

Bergabung dengan UCPRUK sejak 1 Mei 2011. Sebagai staf yang berperan dalam membangun kemitraan dan menjalankan program, saya harus berusaha memastikan bahwa organisasi tetap menjaga hubungan baik dengan para mitra, memastikan kemitraan berjalan baik dan tetap menjalankan program sesuai visi dan misi organisasi.

Pengalaman bersama UCPRUK merupakan pengalaman yang mengayakan hidup dengan bertemu orang-orang yang luar biasa, penuh kekuatan hidup dan talenta.

Bekerja di UCPRUK adalah bekerja professional di ladang sosial.

Bukannya saya "mengisi" mereka sebagai penerima manfaat, namun sebaliknya, merekalah yang mengisi kehidupan saya bahwa hidup ini harus diisi dengan penuh ucapan syukur dan bermanfaat bagi orang lain sehingga memberikan makna bagi hidup itu sendiri.



### **Puryoko**

#### **Training and Partner Monitoring Officer**

Bergabung dengan UCPRUK sejak maret tahun 2012, penulis memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan kursi roda dan pelatihan dalam menyediakan layanan kursi roda berStandar WHO. Penggemar berat Manchester United ini juga bertanggung jawab untuk memberikan coaching dan mentoring kepada penyedia layanan kursi roda yang sudah dilatih guna meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan kursi roda yang berkualitas.



### **Yuliana Dyah Puspitaningrum**

#### **Service and Admin Assistant**

Tertarik untuk melakukan 'sesuatu' dengan teman-teman disabilitas sejak lulus SMP hingga akhirnya meneruskan di SMPS (Sekolah Menengah Pekerja Sosial) Bhakti Luhur di Malang. Selama di SMPS saya bertemu dengan teman-teman difabel dengan beragam disabilitas. Selain bersekolah ketika di SMPS, saya juga menjadi 'Ibu' bagi anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia yang tinggal di Panti Asuhan Bhakti Luhur. Setelah lulus SMPS saya ditugaskan di Sumba Timur dan Sumba Barat. Selama 3 tahun di Sumba Timur dan Sumba Barat saya melakukan RBM/CBR (Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat/ Cari Bina Rawat). Awal kenal dengan UCP Roda untuk Kemanusiaan dari teman saya yang menawarkan menjadi volunteer. Kemudian pada September 2016 saya bergabung secara resmi di UCPRUK hingga saat ini.



Sarwani



Sugiyanto

Tertarik untuk melakukan 'sesuatu' dengan teman-teman disabilitas sejak lulus SMP hingga akhirnya meneruskan di SMPS (Sekolah Menengah Pekerja Sosial) Bhakti Luhur di Malang. Selama di SMPS saya bertemu dengan teman-teman difabel dengan beragam disabilitas. Selain bersekolah ketika di SMPS, saya juga menjadi 'ibu' bagi anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia yang tinggal di Panti Asuhan Bhakti Luhur. Setelah lulus SMPS saya ditugaskan di Sumba Timur dan Sumba Barat. Selama 3 tahun di Sumba Timur dan Sumba Barat saya melakukan RBM/CBR (Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat/ Cari Bina Rawat). Awal kenal dengan UCP Roda untuk Kemanusiaan dari teman saya yang menawarkan menjadi volunteer. Kemudian pada September 2016 saya bergabung secara resmi di UCPRUK hingga saat ini.



**Kukuh Kristiono Adi**



**Sri Lestari**  
**Advocacy and Community Officer UCPRUK**



**Oscar Platt**

Oscar Platt adalah sukarelawan saat ini di UCPRUK. Dia berasal dari New York, AS, dan akan mulai di Universitas Princeton pada September 2019. Di UCPRUK, sebagian besar pekerjaannya melibatkan desain grafis dan dokumentasi acara yang melibatkan pusat perbaikan di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

## KONTAK

✉ Jl. Ipda Tut Harsono No.51, Muja Muju,  
Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55161

☎ (0274) 530 - 5846

🌐 [www.ucpruk.org](http://www.ucpruk.org)

